

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Darda (2009) dijelaskan secara rinci bahwa, Indonesia merupakan negara maritim dan kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kurang lebih 17.508 pulau dan sekitar 75 % dari luas wilayahnya atau kurang lebih 5,8 juta km² merupakan lautan dengan garis pantai yang membentang sepanjang 81.000 km. Dengan fakta tersebut kawasan pesisir mempunyai potensi yang sangat besar. Kawasan ini memiliki potensi baik secara lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya yang tentunya perlu dikelola secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat dan perlu dijaga keberlanjutannya. Karakteristik kawasan pesisir dan juga kawasan di atas air sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti: kondisi geografis, iklim, permukiman, masyarakat dengan nilai-nilai budaya yang bermukim di kawasan tersebut. Keberadaan permukiman di atas air sesungguhnya merupakan sebuah fenomena yang banyak terdapat di kota-kota berbasis air pada beberapa wilayah di Indonesia. Keberadaan permukiman di atas air pada kota-kota berbasis air sesungguhnya telah ada sejak awal berdirinya kota tersebut. Budaya bermukim di atas air bahkan telah ada sejak awal mula manusia hidup di sepanjang sungai dan kawasan perairan lainnya (laut, pesisir dan danau). Budaya bermukim di atas air, ditandai dengan didirikannya permukiman di sepanjang pesisir, dimana perkembangan kegiatan ekonomi pada kawasan tersebut pada umumnya memiliki orientasi ke air.

Sejak dulu kehidupan masyarakat di sepanjang pesisir tumbuh secara spontan dan linier mengikuti aliran sungai/pantai. Dan saat ini, kondisi serta keberadaan permukiman di atas air masih dapat dijumpai pada beberapa permukiman tradisional perkotaan yang berbasis air dengan memperlihatkan karakteristik baik secara fisik lingkungan maupun tradisi/budaya bermukim di atas air. Secara fisik, bentuk arsitektur tradisional yang banyak dijumpai di atas air adalah rumah panggung dan bangunan rakit (lanting) yang sekaligus merupakan wujud budaya mereka dalam bermukim dan beradaptasi dengan lingkungannya yang berbasis air. Karakteristik permukiman tradisional berbasis air juga didukung dengan keberadaan suku-suku di Indonesia yang kaya akan budaya. Kondisi ini menempatkan kawasan pesisir dan laut sebagai tempat yang istimewa. Potensi berupa terbangunnya permukiman dan perumahan di atas perairan dapat menjadi suatu solusi bagi masalah penyediaan perumahan sebagai implikasi keterbatasan lahan baru. Wilayah pesisir merupakan satu areal dalam lingkungan hidup yang sangat penting diperhatikan baik pengelolaan secara administrasi, pengelolaan habitat hidup, maupun pengelolaan sanitasi lingkungan hidup.

Permukiman di wilayah pesisir terjadi hampir di seluruh wilayah pesisir di Indonesia termasuk di Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Madya Sibolga. Sayangnya, secara umum upaya pengelolaan rumah dan wilayah pesisir termasuk komponen rumah dan komponen sanitasi lingkungan pesisir masih belum dilakukan secara maksimal dan lebih mengarah ke kondisi yang kurang sehat, sehingga berdampak terhadap kelestarian lingkungan hidup. Indikator pemukiman

yang sehat dapat dilihat dari akses terhadap air bersih, penggunaan jamban keluarga, jenis lantai rumah, jenis dinding serta sistem sirkulasi udara atau ventilasi. Cakupan rumah tangga di Indonesia yang memiliki air bersih sebesar 81,5%, terdapat 52,72% rumah tangga memiliki jarak sumber air minum dari pompa/sumur/mata air terhadap tempat penampungan kotoran akhir/tinja sebesar > 10 meter, dan 22% rumah tangga di Indonesia masih mempunyai kebiasaan buruk dalam hal membuang sampah. Rumah tangga yang sudah membuang sampahnya dengan baik hanya 21%, dan 57% rumah tangga cara membuang sampahnya tergolong cukup baik, dan rumah tangga persentase rumah tangga yang memiliki sendiri fasilitas tempat buang air besar sebesar 59,86%, rumah tangga yang memiliki bersama 12,95%, umum sebesar 4,33% dan tidak ada sebesar 22,85%, sedangkan rumah tangga yang mempunyai jenis lantai yang memenuhi syarat kesehatan hanya 47,2%. Darda (2009)

Demikianlah berbagai hal di atas menjadi alasan ketertarikan penulis sehingga mengangkat judul tugas akhir dan melakukan penelitian tentang “**Analisis Karakteristik Permukiman di Atas Air Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari penelitian ini akan dilihat bagaimana karakteristik rumah tinggal dan permukiman atas air di sekitar pantai atau daerah pesisir akibat keterbatasan masyarakat, sempitnya lahan yang tersedia, maupun akibat budaya masyarakat yang tinggal di Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian di bidang arsitektur perumahan, lingkungan dan permukiman untuk mengidentifikasi karakteristik rumah dan karakteristik permukiman di daerah pesisir khususnya rumah perairan yang menitikberatkan antara lain:

1. Lokasi penelitian dalam penulisan tugas akhir ini adalah permukiman masyarakat yang berada di Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga yaitu di daerah yang permukimannya kurang terencana dengan baik dan pemanfaatan lahan yang ada sangat tidak efektif.
2. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah rumah penduduk pada permukiman di atas air tepatnya di daerah pesisir.
3. Melihat bentuk fisik rumah tinggal penduduk pada permukiman yang berada di daerah pesisir yang berupa bangunan atas air.
4. Melihat bagaimana karakteristik permukiman sampai pengalihan fungsi lahan (bagaimana daerah digunakan menjadi permukiman penduduk) pada permukiman di sekitar pesisir tersebut.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian di kawasan permukiman di atas air yang berada di Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik rumah tinggal di atas air ?
2. Bagaimana karakteristik permukiman di atas air ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui karakteristik rumah tinggal di atas air pada Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga.
2. Mengetahui karakteristik permukiman di atas air pada Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga.

F. Manfaat Penelitian

1. Memahami karakteristik rumah tinggal dan mengetahui karakteristik permukiman di atas air yang terletak di Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga.
2. Dapat memberi kontribusi bagi masyarakat berupa ilmu pengetahuan dalam memberikan sumbangan kajian tentang penerapan lingkungan permukiman sehat berwawasan lingkungan bagi masyarakat, agar masyarakat mempunyai rasa

tanggung jawab terhadap lingkungan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat yang lebih baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY